PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA MATERI ZAT DAN PERUBAHANNYA DI UPTD SMPN 2 BANGKALAN

Friska Lusiana[1], Yunin Hidayati[2], Indah Solichatin[3]

[1] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
friskalusianaaa@gmail.com
[2] Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, 69162, Indonesia
yunin.hidayati@gmail.com
[3] UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan, Bangkalan, 69162, Indonesia
indahichwan@gmail.com

Diterbitkan tanggal: 15 Februari 2026

Abstrak

Hasil belajar merupakan pencapaian siswa setelah mengalami proses pengalihan ilmu baik berupa aktivitas fisiologis maupun psikologis. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zat dan perubahannya dengan menggunakan model *Discovery Learning* di UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan Tahun Ajaran 2025/2026. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Soal tes diberikan sebanyak tiga kali yaitu tes awal, siklus I, dan siklus II. Observasi meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 80. Hasil yang diperoleh yaitu presentase ketuntasan klasikal mengalami peningkatan yakni tes awal 25%, siklus I 56,25%, dan siklus II 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zat dan perubahannya.

Kata Kunci: *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Penelitian Tindakan Kelas; Zat dan Perubahannya.

Abstract

Learning outcomes are the achievements of students after undergoing the process of knowledge transfer, which can be in the form of physiological or psychological activities. This study was conducted with the aim of improving students' learning outcomes on the material of substances and their changes by using the Discovery Learning model at UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan for the 2025/2026 academic year. This type of research is Classroom Action Research (CAR), carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. The stages of research in each cycle include planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were class VII A students totaling 32 students. The data collection techniques used were tests and observations. Tests were administered three times: initial test, cycle I, and cycle II. Observations included student activities during the learning process. The Minimum Mastery Criteria (KKM) set was 80. The results obtained showed that the percentage of classical completeness increased, namely the initial test 25%, cycle I 56.25%, and cycle II 90.63%. This indicates that learning using Discovery Learning can improve students' learning outcomes on the material of substances and their changes.

Keywords: Classroom Action Research; Discovery Learning; Learning Outcomes; Substances and their Changes.

Pendahuluan

Belajar merupakan aktivitas fisiologis maupun psikologis yang sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku individu. Aktivitas fisiologis yang dimaksud yaitu proses penerapan seperti

melaksanakan percobaan atau eksperimen, menghasilkan sebuah produk, kegiatan praktik, dan sebagainya. Sedangkan aktivitas psikologis mencakup proses mental seperti memahami, menganalisa, mengungkapkan, menyimak, menyimpulkan, dan sebagainya (Sangeroki, Kaparang, & Rompas, 2022).

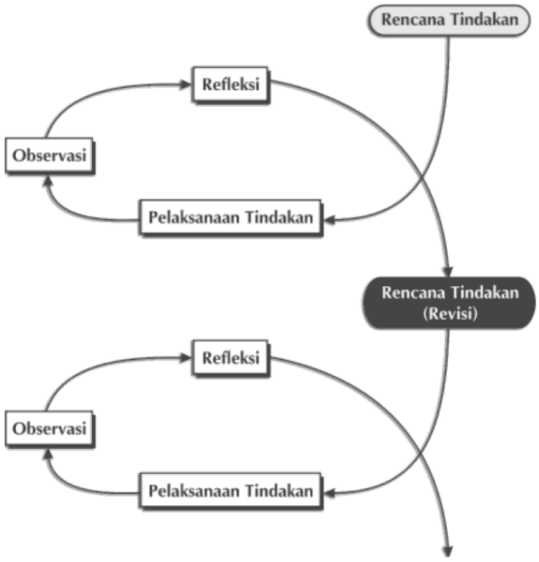
Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa, dimana guru berperan dalam membimbing dan mengarahkan selama proses pengalihan ilmu pengetahuan (Sulendra, 2022). Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui pencapaian siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dapat ditandai dengan skala nilai berupa kata atau huruf (Piasi, Dungus, & Harahap, 2025).

Pelajaran IPA seringkali dianggap sulit untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa. Hal ini tampak dari jawaban sebagian besar siswa ketika kegiatan belajar IPA berlangsung. Keadaan tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Noor, 2022). Berdasarkan observasi awal, nilai rata-rata IPA kelas VII di UPTD SMPN 2 Bangkalan masih tergolong cukup rendah dan sebagian besar siswa memiliki nilai yang belum mencapai KKM 80. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga diperlukan metode atau model pembelajaran yang menarik (Tiurlan, 2021).

Model *Discovery Learning* mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan melalui eksplorasi dan penyelidikan mandiri, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguasai keterampilan dalam proses kognitif (Tiurlan, 2021). Model *Discovery Learning* akan menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Sulendra, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Discovery Learning* pada Materi Zat dan Perubahannya di UPTD SMPN 2 Bangkalan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Discovery Learning* pada materi Zat dan Perubahannya di UPTD SMPN 2 Bangkalan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membantu guru atau tenaga pendidik dalam mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran, meningkatkan sikap profesional pendidik, serta serta meningkatkan mutu pendidikan (Pahleviannur, *et al.*, 2022). Menurut model Kemmis & McTaggart, langkah-langkah PTK meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan desain sebagai berikut (Susilo, Chotimah, & Sari, 2011).



Gambar 1. Langkah-langkah PTK Model Kemmis & McTaggart

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan yang berjumlah 32 siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan September hingga Oktober semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026. Tempat pelaksanaan penelitian ini sesuai judul penelitian yaitu di UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Soal tes diberikan sebanyak tiga kali yaitu tes awal (*pretest*), *posttest* siklus I, dan *posttest* siklus II. Soal tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Observasi meliputi observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

1. Ketuntasan Individual
   Sekolah menetapkan indikator KKM siswa kelas VII yaitu 80 pada setiap pelajaran. Hal ini berarti jika siswa memperoleh nilai ≥80 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual), sedangkan jika nilainya kurang dari 80 maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan belajar siswa (ketuntasan individual) dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut.
   $$\text{KB} = \frac{\Sigma\ skor\ benar}{\Sigma\ skor\ total} \times 100$$
   Dengan: KB = Ketuntasan belajar
2. Ketuntasan Klasikal
   Sekolah menetapkan presentase ketuntasan klasikal sebesar ≥80%. Hal ini berarti dalam satu kelas nilai siswa yang mencapai KKM harus lebih dari 80% agar kelas tersebut dianggap tuntas secara klasikal. Ketuntasan klasikal dapat ditentukan menggunakan persamaan berikut.
   $$\text{P} = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ ..... (Arikunto, 2010)}$$
   Dengan:
   P = Hasil belajar (ketuntasan klasikal)
   F = Frekuensi jumlah siswa yang tuntas
   N = Jumlah siswa (sampel)
   Rata-rata Hasil Belajar
   Untuk mencari nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat menggunakan persamaan berikut.
   $$\bar{\text{x}} = \frac{\Sigma\ semua\ nilai\ siswa}{\Sigma\ siswa}$$
   Dengan: $\bar{\text{x}}$ = Rata-rata hasil belajar

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus I dengan model *Discovery Learning* di kelas VII A UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan, peneliti memberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Soal tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Diperoleh data hasil tes awal (*pretest*) sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil tes awal (*pretest*)

Indikator	Pencapaian
Nilai rata-rata	69,69
Jumlah siswa tuntas	8
Jumlah siswa tidak tuntas	24
Presentase ketuntasan klasikal	25%

Data tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih tergolong rendah. Diketahui dari 32 siswa hanya 8 siswa yang tuntas atau sebesar 25%, sehingga belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan ini, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model *Discovery Learning* dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

1. Perencanaan Tindakan
   Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran (PPM) dengan model *Discovery Learning*, persiapan bahan ajar, dan pembuatan soal tes terkait materi yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Tindakan
   Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* materi Zat dan Perubahannya yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2JP atau 2 × 40 menit. Setiap pertemuan mempelajari sub materi yang berbeda, yakni pertemuan pertama mempelajari Wujud Zat dan Model Partikel, pertemuan kedua mempelajari Perubahan Wujud Zat, pertemuan ketiga mempelajari Perubahan Fisika dan Kimia, dan pertemuan keempat mempelajari Kerapatan Zat. Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, maka kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut.
   a. Kegiatan Pembuka
      Guru mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran meliputi memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan, serta teknik penilaian.
   b. Kegiatan Inti
      Kegiatan inti terdiri dari sintaks *Discovery Learning*, yakni stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menyimpulkan. Guru memulai pembelajaran dengan memberi stimulasi kepada siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Pada tahap mengidentifikasi masalah, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari dan meminta setiap kelompok untuk membuat hipotesis dari masalah tersebut. Pada tahap pengumpulan data, guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan sebuah percobaan sederhana sesuai yang ada di lembar kerja murid (LKM). Pada tahap pengolahan data, guru mengarahkan setiap kelompok untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKM. Pada tahap pembuktian, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru memberikan saran dan penguatan terkait hasil diskusi. Pada tahap terakhir, guru meminta perwakilan siswa menyampaikan kesimpulan terkait pembelajaran hari itu.
   c. Kegiatan Penutup
      Kegiatan penutup meliputi guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan informasi singkat terkait pertemuan selanjutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.
3. Observasi
   Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar siklus I berlangsung, siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan beberapa ada yang asik ngobrol dengan temannya. Ketika guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar. Setelah mempelajari seluruh materi Zat dan Perubahannya dengan model *Discovery Learning*, siswa diberikan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat keberhasilan model yang diterapkan. Soal tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Diperoleh data hasil *posttest* siklus I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil *posttest* siklus I

Indikator	Pencapaian
Nilai rata-rata	77,34
Jumlah siswa tuntas	18

Jumlah siswa tidak tuntas	14
Presentase ketuntasan klasikal	56,25%

Dari data tabel 2 diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 18 siswa tuntas atau presentase ketuntasan klasikalnya sebesar 56,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan klasikal dari tes awal 25 % menjadi 56,25%. Namun presentase ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni 80%.

4. Refleksi
   Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa atau sebesar 56,25%, sehingga dianggap masih belom tuntas secara klasikal. Kemungkinan ketidaktuntasan ini dikarenakan hanya beberapa siswa yang memahami materi Zat dan Perubahannya. Hal ini terlihat ketika guru mengajukan sebuah pertanyaan saat proses pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar. Beberapa siswa juga kurang berkonsentrasi dan merasa kebingungan dengan langkah pembelajaran yang harus dilakukan walaupun sudah dijelaskan oleh guru. Suasana kelas juga kurang kondusif karena keterampilan penguasaan kelas peneliti selaku guru cukup kurang. Oleh karena itu, peneliti akan memperbaiki kesalahan pada siklus I dengan melanjutkan penelitian tindakan kelas melalui siklus II. Siklus II akan menggunakan model pembelajaran yang sama yakni *Discovery Learning* karena penggunaan model ini pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II
Pada siklus II

1. Perencanaan Tindakan
   Pada tahap ini, peneliti melakukan persiapan meliputi penyusunan perencanaan pembelajaran (PPM) dengan model *Discovery Learning*, persiapan bahan ajar, dan pembuatan soal tes terkait materi yang akan diajarkan.
2. Pelaksanaan Tindakan
   Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* materi Zat dan Perubahannya yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan yaitu 2JP atau 2 × 40 menit. Setiap pertemuan mempelajari sub materi yang berbeda, yakni pertemuan pertama mempelajari Wujud Zat dan Model Partikel, pertemuan kedua mempelajari Perubahan Wujud Zat, pertemuan ketiga mempelajari Perubahan Fisika dan Kimia, dan pertemuan keempat mempelajari Kerapatan Zat. Berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun, maka kegiatan pembelajaran dilakukan sebagai berikut.
   a. Kegiatan Pembuka
      Guru mempersiapkan siswa sebelum proses pembelajaran meliputi memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan memberi motivasi. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan tahapan pembelajaran yang akan dilakukan, serta teknik penilaian.
   b. Kegiatan Inti
      Kegiatan inti terdiri dari sintaks *Discovery Learning*, yakni stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menyimpulkan. Guru memulai pembelajaran dengan memberi stimulasi kepada siswa. Kemudian guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Pada tahap mengidentifikasi masalah, guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi yang dipelajari dan meminta setiap kelompok untuk membuat hipotesis dari masalah tersebut. Pada tahap pengumpulan data, guru mengarahkan dan membimbing setiap kelompok untuk melakukan sebuah percobaan sederhana sesuai yang ada di lembar kerja murid (LKM). Pada tahap pengolahan data, guru mengarahkan setiap kelompok untuk menuliskan hasil percobaan yang telah dilakukan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKM. Pada tahap pembuktian, guru meminta

perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kemudian guru memberikan saran dan penguatan terkait hasil diskusi. Pada tahap terakhir, guru meminta perwakilan siswa menyampaikan kesimpulan terkait pembelajaran hari itu.

c. Kegiatan Penutup
Kegiatan penutup meliputi guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan merefleksikan kegiatan pembelajaran. Guru juga menyampaikan informasi singkat terkait pertemuan selanjutnya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

3. Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar siklus II berlangsung, siswa lebih serius dan fokus dalam belajar, serta tidak ada lagi yang asik ngobrol sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lebih kondusif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, sebagian besar siswa dapat menjawab dengan benar. Setelah mempelajari seluruh materi Zat dan Perubahannya dengan model *Discovery Learning*, siswa diberikan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat keberhasilan model yang diterapkan. Soal tes terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan skor benar 1 dan skor salah 0. Diperoleh data hasil *posttest* siklus II sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *posttest* siklus II

Indikator	Pencapaian
Nilai rata-rata	87,66
Jumlah siswa tuntas	29 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas	3 siswa
Presentase ketuntasan klasikal	90,63%

Dari data tabel 3 diketahui bahwa dari 32 siswa sebanyak 29 siswa tuntas atau presentase ketuntasan klasikalnya sebesar 90,63%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan presentase ketuntasan klasikal dan telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yakni 80%.

4. Refleksi
Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II, siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,63%. Hal ini menunjukkan bahwa ≥80% siswa telah mencapai nilai ≥80 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan sekolah. Maka dari itu, penelitian tindakan kelas siklus II dinyatakan berhasil karena siswa telah dinyatakan tuntas secara klasikal.

Perbandingan data hasil antara tes awal (*pretest*), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan hasil tes awal (*pretest*), siklus I, dan siklus II

Tahap tes	Rata-rata hasil belajar	Jumlah siswa tuntas	Jumlah siswa tidak tuntas	Presentase ketuntasan klasikal (%)
Pretest	69,69	8	24	25,00
Siklus I	77,34	18	14	56,25
Siklus II	87,66	29	3	90,63

Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap awal, peneliti melaksanakan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil pretest, diperoleh nilai rata-rata dari 32 siswa sebesar 69,69 dengan sebanyak 8 siswa dinyatakan tuntas dan 24 siswa dinyatakan tidak tuntas. Presentase ketuntasan klasikal dari hasil *pretest* hanya sebesar 25%, sehingga dinyatakan tidak tuntas secara klasikal.

Ketuntasan ini disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan sekolah, siswa kelas VII dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 80 pada setiap pelajaran dan secara klasikal ≥80% siswa tuntas.

Pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran materi zat dan perubahannya menggunakan *Discovery Learning* dengan tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil *posttest* siklus I diperoleh nilai rata-rata dari 32 siswa sebesar 77,34 dengan sebanyak 18 siswa yang mendapat nilai tuntas dan 14 siswa tidak tuntas. Presentase ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 56,25%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dari 25% menjadi 56,25%, namun belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yakni ≥80%. Peneliti melakukan refleksi dengan hasil sebagai berikut: beberapa siswa kurang konsentrasi dan merasa kebingungan dengan langkah pembelajaran yang harus dilakukan walaupun sudah dijelaskan oleh peneliti, hanya sebagian siswa yang telah memahami materi Zat dan Perubahannya, suasana kelas kurang kondusif karena keterampilan penguasaan kelas peneliti cukup kurang. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk lanjut siklus II.

Pada siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran ulang menggunakan *Discovery Learning* dengan tahapan yang sama, yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil *posttest* siklus II diperoleh nilai rata-rata dari 32 siswa sebesar 87,66 dengan sebanyak 29 siswa yang mendapat nilai tuntas dan 3 siswa tidak tuntas. Presentase ketuntasan klasikal dari siklus II sebesar 90,63%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan klasikal hasil belajar siswa dan nilai tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal ≥80%. Hasil ini sejalan dengan penelitian Piasi, Dungus, & Harahap (2025) yang menyatakan bahwa model Discovery Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Manganitu dengan hasil uji hipotesis H0 ditolak dan H1 diterima. Noor (2022) juga mengungkapkan bahwa penerapan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di MTsN 42 Jakarta Timur, serta meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Discovery Learning pada materi Zat dan perubahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPTD SMPN 2 Bangkalan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan presentase ketuntasan klasikal dan rata-rata nilai hasil belajar setiap siklus, yakni *pretest* (25% dengan rata-rata nilai 69,69) siklus I (56,25% dengan rata-rata nilai 77,34) dan siklus II (90,63% dengan rata-rata nilai 87,66).

Adapun saran yang ditujukan kepada guru dan peneliti selanjutnya yakni sebagai berikut. Disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya *Discovery Learning*. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan bantuan media interaktif agar kelas menjadi lebih aktif, serta sebelum pelaksanaan penelitian sebaiknya peneliti melatih keterampilan penguasaan kelas terlebih dahulu agar kelas lebih kondusif.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih disampaikan kepada UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan karena telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga kepada guru IPA UPTD SMP Negeri 2 Bangkalan yang telah membantu memberikan arahan selama pelaksanaan penelitian di sekolah, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta, Cet. *Ke-13*.

Noor, D. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Materi Zat Aditif Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning di Kelas VIII MTs Negeri 42 Jakarta Timur. *LAKSMI SARI: Jurnal Pendidikan dan Humaniora, 2*(4), 21-30.

Pahleviannur, M. R., *et al*. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas.* Sukoharjo: Pradina Pustaka.

Piasi, J. E., Dungus, F., & Harahap, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Zat Aditif dan Zat Adiktif di SMP Negeri 1 Manganitu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 3*(4), 4493-4503.

Sangeroki, N. G., Kaparang, D. R., & Rompas, P. T. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Desain Grafis Siswa SMK. *EduTIK: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 2*(3), 319-331.

Sulendra, I. N. (2022). Penerapan Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar IPA pada SMP Negeri 12 Mataram. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA, 2*(2), 214-219.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru.* Malang: Bayumedia Publishing.

Tiurlan. (2021). Peningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Discovery di Kelas III SD Negeri No 101720 Mangaledang Tahun Ajaran 2019/2020. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar), 1*(1), 1-10.